

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang berkaitan erat. Kurikulum pada dasarnya merupakan perencanaan menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan dan memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar. Dengan adanya kurikulum, maka akan tersedia kesempatan dan kemungkinan terselenggaranya proses belajar mengajar.

Sejalan dengan pendapat Fadillah (2014: 13) yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksanakannya kegiatan pendidikan.

Tidak semua guru akan peranannya sebagai pengembang kurikulum, karena ia memandang dirinya sekedar sebagai pelaksana kurikulum, yang berusaha jangan menyimpang sedikit pun dari ketentuan dari atasan. Apa yang ditentukan oleh atasan sebenarnya masih jauh dari lengkap. Yang diberikan terutama garis-garis besarnya, dan walaupun dirincikan, mustahil meliputi kegiatan guru-siswa sampai hal yang sekecil-kecilnya.

Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam merancang pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru harus mengetahui komponen-komponen apa saja yang dapat mendukung terbentuknya sebuah RPP. Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang lebih kompetensi yang dijabarkan dalam silabus. RPP sebagai acuan atau pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar dapat

memudahkan guru dalam mengimplementasi kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Seorang pendidik tentu sudah mengenal perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat dan disusun oleh pendidik sebelum memulai pembelajaran yakni RPP, Perencanaan RPP yaitu perangkat rencana yang disusun oleh guru dalam kaitannya menyampaikan materi pembelajaran tertentu. Komponen yang ada dalam RPP ini terkait dengan materi, alokasi waktu, metode yang digunakan, serta kompetensi dan indikator pencapaian pembelajaran. Sebagai guru hendaknya RPP dibuat sebelum guru melaksanakan pembelajaran. Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain bermanfaat bagi guru sebagai panduan, RPP juga bermanfaat untuk memprediksi keberhasilan pembelajaran, mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi, memanfaatkan sumber belajar secara optimal, dan mengorganisir kegiatan pembelajaran secara sistematis. Oleh karena itu dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan strategi yang benar. Strategi tersebut meliputi strategi pembelajaran dan strategi penilaian. Strategi pembelajaran untuk menunjang terwujudnya kompetensi genetik. Sedangkan strategi penilaian untuk memfasilitasi guru mengembangkan pendekatan, teknik dan instrumen penilaian dengan pendekatan autentik.

Untuk menciptakan keadaan yang melibatkan semua gaya pembelajar di kelas maka rencana pelaksanaan pembelajaran dalam komponen pemilihan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran harus tepat dan mengenai sasaran yang diharapkan. Skenario pembelajaran yang disusun dalam sebuah RPP harus benar-benar menggambarkan kegiatan yang dapat mencapai tujuan belajar yang ditetapkan sebelumnya.

Pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dilakukan melalui proses pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Salah satu upaya meningkatkan kemampuan tersebut yaitu melalui proses

pembelajaran. Proses pembelajaran dikelas difokuskan pada kemampuan 4C yaitu (1) *communication*, siswa terampil berkomunikasi secara lisan dan tulisan, (2) *collaboration*, siswa dapat bekerja secara efisien dalam tim yang beragam, (3) *critical thinking*, siswa mampu menyelesaikan tantangan dan mampu membuat argument, (4) *creativity*, siswa dapat menemukan inovatif dan menyelesaikan secara lisan. Penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Zulhilyah tahun 2013 berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Ips”. Beliau memaparkan bahwa rendahnya keterampilan berkomunikasi ini dapat dilihat dari sebagian besar peserta didik tidak memiliki kemampuan berdiskusi di dalam kelas, tidak berani untuk berpendapat, menanggapi, menjawab pertanyaan guru walupun mereka sudah punya jawabannya, atau bertanya meskipun mereka belum memahami soal atau permasalahan yang dikemukakan oleh guru. Permasalahan ini menyebabkan peserta didik menjadi sulit untuk mendapatkan informasi yang berguna bagi perkembangan dirinya. Selain itu, jika peserta didik tidak mampu mengungkapkan pendapat kepada orang lain secara tidak langsung dapat berpengaruh pada kemampuan daya pikir dan prestasinya.

Pengembangan bahan ajar khususnya Bahasa Indonesia dalam K-13 sangat berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, Bila orientasi pada kurikulum sebelumnya bertitik tolak pada keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), pada K-13 pembelajaran bahasa Indonesia berbasis genre. Jenis-jenis genre yang harus dikuasai siswa tidak hanya sekadar teori, tetapi juga struktur dan aspek kebahasaannya, serta bagaimana mengembangkannya dalam bentuk tulis dan lisan.

Jurnal Pengembangan Indikator 4c's Yang Selaras Dengan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Sma/Ma Kelas X Semester 1 Oleh Rika Nurmaharani¹, Sunardi², Dian Kurniati³ memaparkan bahwa Indikator adalah acuan penilaian untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai kompetensi. Untuk mengumpulkan informasi apakah suatu indikator telah tampil pada siswa, dilakukan penilaian sewaktu pembelajaran berlangsung atau sesudahnya [4]. Indikator kemampuan inovasi dan pembelajaran matematika menurut P21 disebut dengan 4C's yaitu *critical thinking* (berpikir kritis), *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi), dan *creativity* (kreatif) [1]. Beberapa negara di dunia telah menggunakan 4C's. Hidup dan bekerja di abad 21, menurut prediksi kementrian (*Partnership*) akan membutuhkan pengetahuan, keterampilan, hasil, standar, dan sistem pendukung yang belum pernah diberikan oleh sekolah [5]. Oleh karena itu, tentunya pemerintah perlu menyelaraskan indikator 4C's terhadap kurikulum 2013. Sesuai dengan kriteria kevalidan yang terdapat pada metode penelitian, produk yang dikembangkan dikatakan valid jika koefisien validitas $\geq 3,25$. Berdasarkan analisis data keseluruhan yang telah dilakukan diperoleh koefisien validitas pada produk pengembangan penelitian, yaitu indikator 4C's yang diselaraskan dengan kurikulum 2013 sebesar 3,86. Tetapi produk yang dihasilkan perlu dilakukan revisi sesuai dengan saran dari kelima validator.

Berdasarkan Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (2017) memaparkan bahwa pembelajaran Abad 21 juga direncanakan dari awal dimulai dengan menganalisis Kompetensi sampai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP (lihat Naskah Pengembangan RPP). Karakter kecakapan Abad 21 dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik KD

dan materi yang akan dibahas. Oleh sebab itu dalam merencanakan pembelajaran yang mengintegrasikan karakter kecakapan Abad 21, dapat digunakan langkah-langkah seperti berikut: A. Menentukan jenis kecakapan yang akan dikembangkan sesuai dengan Kompetensi Dasar (mungkin focus, tidak pada keempat-empatnya, misalnya berpikir kritis dan problem solving, atau kolaborasi). Menginterpretasi dan menyelesaikan masalah merupakan salah satu kemampuan dalam kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, maka terkait dengan kompetensi dasar tersebut dalam pembelajaran, guru harus mengembangkan karakter kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kecakapan ini juga merupakan salah satu keterampilan dalam berpikir lebih tinggi (*Higher Order Thinking Skills* atau *HOTS*). B. Merumuskan tujuan pembelajaran agar cukup jelas dalam menunjukkan kecakapan yang harus dimiliki peserta didik. Tujuan pembelajaran di atas mengisyaratkan bahwa ada beberapa karakter kecakapan yang akan dikembangkan guru dalam pembelajaran, yaitu **berpikir kritis**, **kreatifitas**, dan **kolaborasi**. Selain itu, tujuan pembelajaran ini juga bertujuan untuk menguatkan pilar pendidikan yang berkaitan dengan belajar **hidup bersama**, dan **peningkatan akhlak mulia** yaitu saling menghargai dan menghormati antar sesama. C. Mengembangkan IPK agar dapat mencapai KD (Lihat Naskah Pengembangan RPP) dan dapat mengembangkan karakter kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah. D. Mengembangkan materi pembelajaran yang relevan. Materi dikembangkan sesuai dengan karakteristik KD yang mencakup materi yang bersifat factual, konseptual, procedural, dan metakognitif (lihat Naskah Pengembangan RPP). Materi-materi tersebut dipilih dan dipilah agar dapat memenuhi mengembangkan karakter kecakapan yang telah

dirumuskan sesuai tuntutan KD. E. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan hasil analisis.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui keberhasilan komponen 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, Creativity*) yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dan keterkaitan pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Beberapa masalah di atas menjadi dasar peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Komponen 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, Creativity*) Dalam RPP Guru Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah disimpulkan beberapa masalah yang timbul, yaitu:

1. Pada pembelajaran dalam RPP guru bahasa Indonesia belum sepenuhnya menggunakan komponen 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, Creativity*)
2. Kegiatan pembelajaran dalam RPP yang dibuat oleh guru belum semuanya memenuhi komponen 4C (*Communication, Collaborative, Critical Thinking, Creativity*)

3. Batasan masalah

Berdasarkan masalah:

Masalah di atas batasan masalah pada penelitian ini adalah Analisis Komponen 4C (*communication, collaborative, critical thinking, creativity*) dalam RPP guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Tahun Pembelajaran 2019/2020.

4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti meliputi:

1. Apakah pembelajaran dalam RPP Bahasa Indonesia sudah menggunakan komponen 4C (*communication, collaborative, critical thinking, creativity*)?
2. Apakah komponen 4C (*communication, collaborative, critical thinking, creativity*) dalam RPP Bahasa Indonesia kelas XI terdapat pada indikator pencapaian kompetensi?
3. Apakah komponen 4C (*communication, collaborative, critical thinking, creativity*) dalam RPP Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi?

5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisis pembelajaran dalam RPP Bahasa Indonesia sudah menggunakan komponen 4C (*communication, collaborative, critical thinking, creativity*)
2. Menganalisis komponen 4C (*communication, collaborative, critical thinking, creativity*) dalam RPP Bahasa Indonesia kelas XI terdapat pada indikator pencapaian kompetensi?
3. Menganalisis jika komponen 4C (*communication, collaborative, critical thinking, creativity*) dalam RPP Bahasa Indonesia tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi?

6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat teoritis maupun praktis bagi guru, siswa dan peneliti.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam perkembangan kurikulum 2013 abad 21 yang menuntut peserta didik untuk berstandar internasional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan guru sebagai bahan refleksi dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan komponen 4C (*communication, collaborative, critical thinking, creativity*) dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Siswa

Sebagai gambaran atau pengalaman kepada siswa mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga siswa mampu untuk mengukur kualitas pengetahuannya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta menambah pengetahuan mengenai komponen 4C dalam kurikulum 2013 yang berstandar internasional pada siswa.